

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.0 *for windows*, yaitu dengan metode regresi sederhana serta pembahasan hasil penelitian dari bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (α). Besarnya pengaruh antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan Wajib Pajak adalah 43,20%, sisanya 56,80% dipengaruhi faktor lain.
2. Penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang diterapkan di KPP Pratama Bandung Karees sangat baik (bagus) dalam modernisasi struktur organisasi (87,5%), modernisasi prosedur organisasi (86,15%), modernisasi strategi organisasi (83,11%) dan modernisasi budaya organisasi (81,67%).
3. Jika penerapan sistem administrasi perpajakan modern dikaitkan pengaruhnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka hasilnya secara rata-rata cukup memuaskan. Penerapan ini bagus untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam aspek psikologis (79,28%), tetapi kurang mampu dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam aspek yuridis (hukum) dan sosiologis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran atau usulan sebagai berikut:

1. Bagi KPP Pratama Bandung Karees

Penerapan sistem administrasi perpajakan modern hendaknya ditingkatkan lebih baik lagi terutama dalam hal yang berhubungan dengan proyek besar PINTAR (*Project for Indonesian Tax Administration System*) yang bertujuan menyediakan layanan perpajakan lebih baik lagi dengan memperbaiki tata kelola administrasi yang lebih transparan dan akuntabel yang nantinya akan meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

- a. Sistem dan Manajemen Sumber Daya: pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan didukung sarana dan prasarana yang baik; penambahan jumlah pegawai pajak yang menangani Wajib Pajak, peningkatan kualitas pemeriksaan dan penyidikan pajak, adanya pengawasan yang amat baik terhadap pelaksanaan pemungutan pajak; serta pengawasan penerapan standar kinerja pegawai sesuai Kode Etik Pegawai.
- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): mempermudah prosedur, seperti cara pendaftaran dan pelaporan SPT masa atau tahunan dengan program teknologi informasi yang mudah diaplikasikan oleh masyarakat luas. Sistem komunikasi yang efisien dan efektif diperlukan untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai program pelayanan yang ada bagi masyarakat dan menanggapi permasalahan perpajakan masyarakat untuk memudahkan Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, misalnya dengan melakukan *public hearing*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap peneliti lain yang tertarik akan penelitian ini dapat lebih mengukur tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan mendapatkan data yang dibutuhkan lebih banyak lagi, khususnya rentetan waktu yang lebih panjang. Selain itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya untuk semakin mengukur sejauh mana penerapan sistem administrasi perpajakan di Indonesia yang dapat menumbuhkan kesukarelaan Wajib Pajak untuk patuh.